

HUBUNGAN POLA MAKAN DAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU PICKY EATER PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KELURAHAN BLINDUNGAN

Eka Wahyu Fitri Ningtyas¹, Zainal Munir², Vivin Nur Hafifah³
ningtias5857@gmail.com¹, zainalmunirnj@gmail.com², vivinhafifah@unuja.ac.id³
Universitas Nurul Jadid

ABSTRAK

Perilaku picky eater pada anak usia prasekolah menjadi salah satu permasalahan gizi yang penting untuk diperhatikan karena dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Picky eater merupakan kondisi di mana anak memilih-milih makanan, menolak jenis makanan tertentu, dan menunjukkan penurunan selera makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dan pola asuh orang tua dengan perilaku picky eater pada anak usia prasekolah di Kelurahan Blindungan, Kabupaten Bondowoso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada orang tua anak usia prasekolah. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dan pola asuh orang tua dengan perilaku picky eater. Ditemukan bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis dan memiliki pola makan yang baik cenderung tidak mengalami picky eater. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan bagi orang tua, tenaga kesehatan, dan instansi pendidikan dalam menangani masalah picky eater pada anak usia dini.

Kata Kunci: Picky Eater, Pola Makan, Pola Asuh, Anak Prasekolah, Orang Tua.

ABSTRACT

Picky eating behavior in preschool-aged children is a nutritional issue that requires serious attention due to its potential impact on growth and development. Picky eating is characterized by food selectivity, refusal to try new foods, and reduced appetite. This study aims to examine the relationship between eating patterns and parenting styles with picky eating behavior among preschool children in Blindungan Subdistrict, Bondowoso Regency. The research used a quantitative method with a cross-sectional approach. Data were collected using questionnaires distributed to parents of preschool children. The analysis revealed a significant relationship between eating patterns and parenting styles with picky eating behavior. Children raised with a democratic parenting style and who follow good eating habits are less likely to exhibit picky eating. This study is expected to serve as a reference for parents, healthcare providers, and educational institutions in addressing picky eating issues in early childhood.

Keywords: Picky Eater, Eating Patterns, Parenting Style, Preschool Children, Parents.

PENDAHULUAN

Picky eater ini merupakan bentuk dari pola makan pada anak dan bisa digunakan sebagai acuan untuk menilai kondisi gizi anak. Kesulitan memilih makanan pada anak prasekolah, yang dikenal sebagai picky eater, merupakan tantangan dalam hal nutrisi. Salah satu risikonya adalah potensi malnutrisi, karena anak yang bersifat picky eater cenderung mengonsumsi jumlah energi, protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang tidak pemilih dalam makanannya. Anak yang termasuk picky eater hanya menerima beberapa jenis makanan dan pola makan mereka cenderung kurang beragam. Umumnya anak dengan picky eater kurang

mengonsumsi sayuran dan buah-buahan karena mereka menolak jenis makanan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh penolakan makan pada anak, di mana perilaku picky eater mencerminkan adanya preferensi yang khusus terhadap jenis makanan tertentu .

Sensus yang dilakukan World Health Organization (2020) menyebut bahwa, secara global, Angka kejadian masalah picky eater di beberapa negara sangat bervariasi. Di India Sekitar 58,9% dari anak-anak ditemukan menjadi pemilih makanan. Prevalensi picky eater di Indonesia yaitu sebanyak 45,5% (2010), meningkat 77% pada tahun 2012 dan 35,4% pada tahun 2016 . Di sekitar pulau Jawa, Jawa Barat memiliki angka prevalensi picky eater tinggi yaitu sekitar 41,9% dan Di Provinsi Jawa Timur, Surabaya kejadian perilaku picky eater sebanyak 58,9% dengan 73 anak pra sekolah. Untuk lokus penelitian yang akan dilakukan, khususnya Di Kabupaten Bondowoso belum pernah ada yang melakukan penelitian tentang picky eater hal ini dikuatkan oleh informasi yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso bahwasanya picky eater belum pernah diteliti sehingga peneliti tertarik dan akan menjadi penelitian pertama di Kabupaten Bondowoso tepatnya di kelurahan blindungan, Keberadaan fenomena anak-anak yang cenderung pemilih makanan, atau yang disebut picky eater, di Kelurahan blindungan telah diakui, tetapi hingga saat ini belum ada unit spesifik yang meneliti Perkembangan informasi mengenai kasus picky eater.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di Kabupaten Bondowoso, khususnya di Kelurahan Blindungan, belum pernah dilakukan penelitian mengenai picky eater. Hal ini diperkuat oleh informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso yang menyatakan bahwa fenomena picky eater belum pernah diteliti. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik dan berencana menjadikan penelitian ini sebagai penelitian pertama di Kabupaten Bondowoso, dengan fokus pada Kelurahan Blindungan. Meskipun fenomena anak-anak yang cenderung pemilih makanan sudah diakui, namun hingga saat ini belum ada unit penelitian khusus yang menginvestigasi perkembangan kasus picky eater di kelurahan tersebut.

Perilaku picky eater dapat terjadi pada semua anak, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Tidak ada perbedaan proporsi yang signifikan pada anak laki-laki dan perempuan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Chao and Chang, 2017) yang menunjukkan bahwa proporsi anak perempuan picky eater sebesar 63% dan anak laki-laki sebesar 61%. Dan berdasarkan kelompok umur pada anak-anak dengan kejadian picky eater terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada usia 1-2 tahun sebesar 21%, usia 2-3 tahun sebanyak 48%, dan usia 3-4 tahun sebesar 72%. Angka prevalensi kejadian anak mengalami picky eater menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cardona Cano, Hoek and Erasmus Universiteit Rotterdam., 2017) dengan rentan usia 1,5-6 tahun sebanyak 46% .

Perubahan pola makan seringkali terjadi pada anak prasekolah, yang mana pada fase ini anak mengalami kesulitan dalam makan. Pada periode ini, anak menunjukkan tanda-tanda kemandirian karena perkembangan kognitifnya telah dimulai, dan mereka mulai bersiap untuk memasuki fase sekolah. Selain itu, anak membutuhkan pengalaman belajar dari lingkungan dan orang tua mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran makan yang baik menjadi sangat penting bagi anak prasekolah agar dapat tumbuh sehat dan cerdas .

Anak yang mengalami picky eater memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami berat badan rendah. Jika perilaku picky eater tidak ditangani sejak dini, anak dapat terbiasa memilih-milih makanan, mengakibatkan kurangnya asupan nutrisi yang dapat memengaruhi status gizinya. Selain itu, perilaku ini mungkin mencerminkan suatu pola pembatasan makanan yang dapat berlanjut dan berkontribusi pada gangguan perilaku

makan saat dewasa. Kendala pola makan seperti picky eater pada anak balita, beserta penanganan yang tidak tepat oleh orang tua, menjadi faktor penyebab peningkatan masalah status gizi yang kurang maupun buruk pada anak-anak di Indonesia .

Seorang anak dapat dianggap picky eater jika ia menunjukkan sifat-sifat seperti menolak makanan baru, menutup mulut, atau bahkan memuntahkan makanan. Sebaliknya, seorang anak tidak dianggap picky eater apabila orang tua tidak selalu mengikuti keinginannya untuk membeli makanan sembarangan yang dapat membahayakan kesehatannya .

Pola asuh orangtua juga merupakan faktor penyebab anak menjadi picky eater salah satunya yaitu kurang memperkenalkan kepada anak berbagai jenis makanan sejak dini, oleh karena itu peran orangtua sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Peran orangtua dalam menghadapi situasi ini dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam memilih berbagai jenis makanan yang belum pernah dicoba, dan juga dengan menyajikan beragam pilihan makanan keluarga untuk memperkenalkan variasi jenis makanan kepada anak.

Untuk mengatasi perilaku picky eater, orangtua dapat memulai dengan menyajikan sayur sebagai menu pembuka, secara bertahap memperkenalkan makanan baru, dan memberikan variasi hingga anak benar-benar tertarik untuk mencobanya. Penting untuk tidak memaksa anak dan menghindari ekspresi marah saat memberi makan. Menggunakan nama menu masakan yang kreatif juga dapat meningkatkan minat anak terhadap makanan. Selain itu, menjadi contoh yang baik bagi anak dan menciptakan suasana positif selama pemberian makanan juga merupakan strategi efektif. Orangtua disarankan untuk tetap bersabar, menghindari stres, dan menciptakan suasana yang menyenangkan saat memberi makan kepada anak .

Pola asuh merujuk pada cara orang tua berperilaku atau berinteraksi dengan anak-anak mereka. Meskipun ada berbagai perspektif tentang pengasuhan, pendekatan Baumrind dikenal sebagai yang paling terkemuka. Baumrind membedakan tiga bentuk pengasuhan, yaitu permisif, otoriter, dan demokratis. Gaya pengasuhan permisif ditandai dengan toleransi tinggi, memberikan anak-anak kebebasan yang luas, dan kurangnya pengelolaan perilaku kecuali jika ada risiko keselamatan. Sementara itu, pola asuh otoriter melibatkan tindakan yang menekankan ketaatan terhadap aturan dengan penerapan konsekuensi yang berat oleh orang tua. Pola asuh demokratis adalah pendekatan yang mengedepankan kemandirian anak-anak sekaligus menjaga batasan dan kontrol terhadap perilaku mereka .

Penjelasan di atas mendorong minat peneliti untuk menjalankan penelitian terkait perilaku pola makan dan pola asuh orang tua yang berhubungan dengan kecenderungan picky eater pada anak-anak usia prasekolah. Dalam rangka penelitian ini, peneliti akan menguji aspek-aspek pola makan dan pola asuh orang tua di Kelurahan Blindungan. Karena data di Kabupaten Bondowoso mengenai prevalensi anak yang mengalami picky eater masih terbatas atau tidak pasti, analisis yang disajikan oleh peneliti ini ditujukan untuk menyelidiki lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Perilaku Pola Makan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Picky Eater pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Blindungan."

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional dan penelitian ini juga peneliti menggunakan pendekatan Cross Sectional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pola Makan Dengan Perilaku Picky Eater

Berdasarkan tabel 5.10, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dan perilaku picky eater pada anak usia prasekolah di Kelurahan Blindungan. Dari total 110 responden yang diteliti, sebanyak 76 anak (69.1%) memiliki pola makan yang buruk. Dari kelompok ini, seluruh anak menunjukkan perilaku picky eater, yang berarti setiap anak dengan pola makan buruk memiliki kecenderungan untuk menjadi picky eater.

Sebaliknya, dalam kelompok anak-anak dengan pola makan yang baik, yang terdiri dari 34 anak (30.9% dari total responden), tidak ada satupun yang menunjukkan perilaku picky eater. Dengan kata lain, semua anak yang memiliki pola makan baik tidak mengalami masalah picky eater .

Data ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pola makan yang buruk dan perilaku picky eater. Pola makan yang buruk pada anak-anak prasekolah di Kelurahan Blindungan hampir pasti diikuti dengan perilaku picky eater. Sebaliknya, pola makan yang baik cenderung menghindarkan anak dari perilaku tersebut .

Temuan ini penting untuk dipertimbangkan dalam upaya intervensi dan pencegahan perilaku picky eater pada anak-anak. Dengan memperbaiki pola makan anak, orang tua dan pengasuh bisa mengurangi kemungkinan anak menjadi picky eater. Program edukasi mengenai pentingnya nutrisi dan pola makan seimbang dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam mengatasi masalah ini di lingkungan prasekolah.

2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater

Berdasarkan tabel 5.11, Penelitian di Kelurahan Blidungan mengungkap hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku picky eater pada anak usia prasekolah. Data dari 110 responden menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan anak menjadi picky eater .

1. Pola Asuh Demokratis

Dari 34 anak yang diasuh dengan pola demokratis, 33 anak (97.1%) tidak menunjukkan perilaku picky eater. Hanya 1 anak dalam kelompok ini yang tergolong picky eater. Pola asuh demokratis, yang biasanya melibatkan komunikasi terbuka dan dukungan terhadap otonomi anak, tampaknya efektif dalam mengurangi risiko perilaku picky eater. Anak-anak dalam kelompok ini mungkin lebih terbuka untuk mencoba berbagai jenis makanan karena mereka merasa didukung dan dihargai.

2. Pola Asuh Otoriter

Anak-anak yang diasuh dengan pola otoriter, yang ditandai dengan kontrol ketat dan kurangnya fleksibilitas, menunjukkan kecenderungan tinggi menjadi picky eater. Dari 8 anak dalam kelompok ini, 7 anak (87.5%) menunjukkan perilaku picky eater. Pola asuh otoriter mungkin menciptakan lingkungan makan yang penuh tekanan, sehingga anak-anak menjadi lebih pemilih terhadap makanan sebagai bentuk perlawanan atau ketidaknyamanan.

3. Pola Asuh Permisif dan Pengabaian

Anak-anak yang diasuh dengan pola permisif dan pengabaian semuanya (34 anak pada masing-masing kelompok) menunjukkan perilaku picky eater. Pola asuh permisif, yang cenderung kurang memberikan batasan dan arahan, serta pola asuh pengabaian, yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan anak, tampaknya tidak efektif dalam mendorong kebiasaan makan yang sehat. Anak-anak dalam kelompok ini mungkin tidak mendapatkan panduan yang cukup mengenai pentingnya mencoba berbagai jenis

makanan, yang berkontribusi pada perilaku picky eater.

3. Hubungan Pola Makan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater

Berdasarkan Tabel 5.12, analisis korelasi menunjukkan hubungan yang signifikan antara pola makan, pola asuh orang tua, dan perilaku picky eater pada anak usia prasekolah di Kelurahan Blindungan .

1. Korelasi antara Pola Makan dan Perilaku Picky Eater

Hasil menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat dan signifikan antara pola makan dan perilaku picky eater, dengan koefisien korelasi sebesar 1.000 pada tingkat signifikansi 0.01. Ini menunjukkan bahwa pola makan yang buruk berkorelasi positif dengan perilaku picky eater. Dengan kata lain, anak-anak yang memiliki pola makan buruk cenderung menunjukkan perilaku picky eater. Hubungan ini sangat kuat, sehingga memperbaiki pola makan anak dapat menjadi strategi utama dalam mengatasi perilaku picky eater .

2. Korelasi antara Pola Asuh Orang Tua dan Perilaku Picky Eater

Korelasi antara pola asuh orang tua dan perilaku picky eater juga signifikan pada tingkat 0.01, dengan koefisien korelasi sebesar -0.876. Ini berarti bahwa pola asuh yang lebih otoriter cenderung berkorelasi positif dengan perilaku picky eater, sedangkan pola asuh yang lebih demokratis cenderung berkorelasi negatif dengan perilaku tersebut. Pola asuh yang otoriter mungkin menciptakan lingkungan yang kurang fleksibel dan lebih menekan, sehingga anak-anak menjadi lebih pemilih dalam hal makanan.

3. Korelasi antara Pola Makan dan Pola Asuh Orang Tua

Analisis juga menunjukkan bahwa korelasi antara pola makan dan pola asuh orang tua signifikan pada tingkat 0.01, dengan koefisien korelasi sebesar -0.876. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pola makan dan pola asuh orang tua. Pola makan yang buruk cenderung berkorelasi negatif dengan pola asuh yang demokratis.

Keterbatasan Penelitian

Pada sub bab ini akan membahas keterbatasan penelitian, dalam penelitian ini keterbatasan yang dihadapi oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti sulit menentukan waktu untuk melakukan penelitian di luar jam sekolah
2. Peneliti sulit mencari data yang di butuhkan penelitian di karenakan belum ada data

KESIMPULAN

Penelitian di Kelurahan Blindungan menunjukkan adanya korelasi kuat antara pola makan, pola asuh orang tua, dan perilaku picky eater pada anak usia prasekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola makan yang buruk berkorelasi positif dengan perilaku picky eater, dengan koefisien korelasi sebesar 1.000 pada tingkat signifikansi 0.01. Selain itu, pola asuh orang tua yang otoriter juga berkorelasi positif dengan perilaku picky eater, ditunjukkan oleh koefisien korelasi -0.876 pada tingkat signifikansi yang sama. Terakhir, terdapat korelasi signifikan antara pola makan dan pola asuh orang tua, di mana pola makan yang buruk cenderung berkorelasi negatif dengan pola asuh demokratis, dengan koefisien korelasi sebesar -0.876.

1. Korelasi antara pola makan dan perilaku picky eater adalah signifikan pada tingkat 0.01, dengan koefisien korelasi sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa pola makan yang buruk cenderung berkorelasi positif dengan perilaku picky eater.
2. Korelasi antara pola asuh orang tua dan perilaku picky eater juga signifikan pada tingkat 0.01, dengan koefisien korelasi sebesar -0.876. Ini menunjukkan bahwa pola asuh yang otoriter cenderung berkorelasi positif dengan perilaku picky eater

3. Korelasi antara pola makan dan pola asuh orang tua juga signifikan pada tingkat 0.01, dengan koefisien korelasi sebesar -0.876. Ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pola makan dan pola asuh orang tua, di mana pola makan yang buruk cenderung berkorelasi negatif dengan pola asuh demokratis.

Korelasi-korelasi yang ditunjukkan memberikan gambaran bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan, pola asuh orang tua, dan kecenderungan anak menjadi picky eater. Korelasi yang kuat dan signifikan (baik positif maupun negatif) mengindikasikan adanya keterkaitan yang erat di antara variabel-variabel tersebut, dan hasil ini dapat menjadi dasar bagi rekomendasi atau intervensi lebih lanjut terkait pola makan dan asuh untuk mengatasi masalah picky eater pada anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan pola makan dan pola asuh orang tua dengan perilaku picky eater pada anak usia prasekolah di kelurahan blindungan dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan asuhan kepada anak pada aspek membentuk perilaku makan, menciptakan situasi yang menyenangkan dan menambah kreatifitas pada penyajian makanan untuk anak.

2. Bagi Masyarakat Kelurahan Blindungan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber bacaan mengenai pola asuh orang tua dan perilaku picky eater pada anak.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para tenaga kesehatan untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai picky eater dan penanganan atau cara mengatasi anak dengan picky eater (pilih-pilih makanan).

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat lebih mendalam dan komprehensif, memberikan wawasan yang lebih kaya dan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi perilaku picky eater pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abell, Sue. "Picky Eater." *Clinical Pediatrics* 45, no. 4 (2006): 385–386.
- Adhi Kusumastuti et al., 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Anggraeni, Dewa Ayu Bella Riska, Dwi Prima Hanis Kusumaningtyas, and I Made Rio Dwijayanto. "Faktor-Faktor Perilaku Picky Eater Pada Anak : Scooping Review." *Jurnal Keperawatan Priority* 6, no. 2 (2023): 20–28.
- Ariyanti, Fitria Wahyu, Atikah Fatmawati, and Ike Prafita Sari. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Picky Eating Pada Anak Usia Prasekolah." *Amerta Nutrition* 7, no. 1SP (2023): 8–11.
- Astuti, Endah Puji, and Ika Fitria Ayuningtyas. "Perilaku Picky Eater Dan Status Gizi Pada Anak Toddler." *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram* 3, no. 1 (2018): 81.
- Astuti, Yuli, Ainy Magdalena, and Noveri Aisyaroh. "Narrative Review: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* 3, no. 3 (2023): 207–214.
- Gelar, Memperoleh, Magister Ilmu, and Kedokteran Gigi. "MAKAN TERHADAP EARLY CHILDHOOD CARIES" (2023).
- Hasanah, Laeli Nur. *Buku Gizi Pada Bayi Dan Balita*, 2023.

- Heryanto, Merissa Laora, Putri Bunga Amelia, and Lia Mulyati. "Perilaku Picky Eater Dengan Status Gizi Pada Anak Prasekolah." *Journal of Midwifery Care* 4, no. 1 (2023): 46–55.
- Hoang, Thi Bach Yen, Thi Huong Le, and Van Thang Vo. "Picky Eating and Nutritional Status in Children Aged 1 To 5 Years in a City of Central Region, Vietnam." *Journal of Medicine and Pharmacy* 9, no. 3 (2019): 17–21.
- Lintang Puspita, Amelia. "Hubungan Perilaku Picky Eating Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Di Kb Paud Imanul Wafa Balikpapan." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 8 (2023): 2178–2186.
- Lukitasari, Depi. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Picky Eater Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Sehat Masada* 14, no. 1 (2020): 73–80.
- Miftaql Muthohiroh. Gangguan Perilaku Makan (Picky Eaters), Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dan Pola Asuh Anak Kebutuhan Khusus. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.
- Nurul, Fatmawati. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita Dan Pra Sekolah*. Ardyan Arya Hayuwaskita. Vol. 1, 2023.
- Parjaman, Tatang, and Dede Akhmad. "Ebagai 'Jalan Tengah' Atas Dikotomi Kuantitatif-Kualitatif." *Jurnal Moderat* 5, no. 4 (2019): 530–548. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.
- Pola, Peran, Asuh Orang, T U A Dalam, Kemandirian Anak, Usia Dini, D I Kelurahan, Kramat Kecamatan, et al. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanaman Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk" (2023).
- Prof. Muchlis Hamdi, M.P.A, Ph. D. "Paradigma Dan Etika Penelitian." *Universitas Terbuka* (2020): 1–66.
- PURNAMASARI, ADITIA RIDA. "Hubungan Riwayat Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dengan Perilaku Picky Eater Dan Status Gizi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Angrek 1 Siwalankerto Surabaya," no. 1 (2019).
- Ridha, Achfa. "Literature Review: Hubungan Picky Eater Dengan Status Gizi Anak Usia Preschool." *Professional Health Journal* 4, no. 1 (2022): 62–71.
- S, Noviyani Ratin, Sania Alkhoiriyah Umuri, and Wiwit Nur Aini. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mempersiapkan Anak Untuk Memasuki Pendidikan Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 17.
- Sabaruddin, Raja. "국회선진화법' 에 관한 토론No Title'." *입법학연구 제13집 1호*, no. May (2016): 31–48.
- Sambo, Mery, Firda Ciuantasari, and Godelifa Maria. "Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (2020): 423–429.
- Susanti, Rini. "Sampling Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik*, no. 16 (2019): 187–208.
- Syahroni, Muhammad Habib Aziz, Nugrahani Astuti, Veni Indrawati, and Rita Ismawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan." *Jurnal Tata Boga* 10, no. 1 (2021): 12–22.
- Utami, Fitria. "Picky Eater Pada Anak Kota: Studi Kasus Anak Usia 3-4 Tahun." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* 14, no. 2 (2016): 79–86.
- Wulandari, Nadya. "KESEHATAN MENTAL ANAK DISABILITAS DI BANGKALAN" 2, no. 1 (2024): 33–45.